

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan kerangka teoritik yang telah dijelaskan pada Bab II, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai antara lain:

1. Memberikan bukti empiris baru terkait pengaruh harga saham terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*;
2. Memberikan bukti empiris baru terkait pengaruh *stock trading liquidity* terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*;
3. Memberikan bukti empiris baru terkait pengaruh kinerja perusahaan terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 sampai 2015. Ruang lingkup dari penelitian ini adalah untuk harga saham variabelnya dibatasi pada perbandingan harga saham penutupan dengan laba per lembar saham. Kemudian untuk *stock trading liquidity* dibatasi pada perbandingan jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar. Lalu untuk kinerja perusahaan dibatasi dengan EPS. Data yang digunakan bersumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan sumber-sumber lainnya dimulai Januari 2014 - Desember 2015.

### **C. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data kuantitatif yang berupa angka atau bilangan yang absolut. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan cara studi kepustakaan dan dokumentasi. Data tersebut diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan serta sumber-sumber lainnya. Metode analisis yang digunakan yaitu pendekatan regresi model LOGIT atau *Logistic Regression*. Model LOGIT adalah regresi yang digunakan untuk menganalisis variable dependen dengan kemungkinan di antara 0 dan 1. Model LOGIT digunakan karena variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang melakukan *stock split* dengan kemungkinan 0 dan 1.

### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 sampai 2015. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *stock split* dan yang tidak melakukan *stock split* pada periode 2014 sampai 2015. Tujuannya agar mendapatkan sampel yang representatif, dengan kriteria:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2015 secara konsisten;
2. Perusahaan yang IPO sebelum tahun 2014
3. Perusahaan harus menyajikan laporan keuangannya baik pada website BEI ataupun website resmi perusahaan tersebut;

4. Laporan keuangan yang diteliti harus tersedia data-data yang dibutuhkan meliputi data harga saham, *stock trading liquidity*, dan kinerja perusahaan selama periode 2014-2015;
5. Memiliki laporan keuangan dengan denominasi mata uang rupiah;
6. Perusahaan memiliki periode laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.

Sedangkan untuk perusahaan yang tidak melakukan *stock split* diambil dengan kriteria industri yang ditentukan berdasarkan *judgement sampling* seperti yang dilakukan dalam penelitian Lucyanda dan Anggriawan (2011) sebagai berikut:

1. Berada pada industri yang sama dengan perusahaan yang melakukan *stock split*;
2. Perusahaan tidak melakukan kebijakan lainnya, seperti *reverse stock*;

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut diperoleh perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2015 sebanyak 9 perusahaan dan perusahaan yang tidak melakukan *stock split* di BEI dari tahun 2014 sampai dengan 2015 sebanyak 59 perusahaan. Observasi yang akan dilakukan, yaitu periode 2014 – 2015 akan diobservasi untuk mengetahui apakah harga saham, *stock trading liquidity*, dan kinerja perusahaan memberikan pengaruh atas keputusan perusahaan melakukan *stock split*.

#### **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini variabel – variabel yang akan diuji adalah variable dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini

adalah keputusan perusahaan melakukan *stock split*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah harga saham, *stock trading liquidity*, dan kinerja perusahaan.

### **1. Variable Dependen**

Variabel dependen disebut juga variabel terikat yang merupakan variabel yang besar kecilnya tergantung pada nilai variabel bebas (Sunyoto, 2016 : 24). Variabel dependen sering disebut juga variabel *output*, kriteria, konsekuen, tergantung/terkait, tak bebas atau variabel yang variabilitasnya dipengaruhi variabel lain yang diberi simbol huruf Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan perusahaan melakukan *stock split*.

#### **a. Definisi Konseptual**

Keputusan perusahaan melakukan *stock split* adalah keputusan perusahaan memecahkan saham yang beredar menjadi bagian yang lebih kecil (Hadi, 2013 : 85).

#### **b. Definisi Operasional**

Pemilihan keputusan perusahaan melakukan *stock split* sebagai variabel dependen memiliki sifat kualitatif sehingga pengukuran dilakukan dengan variabel *dummy* yaitu dengan memberi nilai nol (0) dan satu (1) untuk kategori tertentu (Lucyanda dan Anggriawan, 2011).

### **2. Variable Independen**

Variabel independen adalah variabel yang berdiri sendiri yang nilainya tidak tergantung oleh variabel lain (Sunyoto, 2016 : 24). Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent* atau variabel bebas dengan simbol X, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham, *stock trading liquidity*, dan kinerja perusahaan.

## 2.1 Harga Saham

### a. Definisi Konseptual

Harga saham adalah harga yang terbentuk dari permintaan dan penawaran ditentukan oleh pelaku saham di pasar modal pada waktu tertentu sebagai akibat dari transaksi jual dan beli oleh investor.

### b. Definisi Operasional

Harga saham dalam penelitian ini menggunakan harga saham penutupan sebelum penyesuaian aksi korporasi yang dapat diukur dengan PBV. Berikut ini rumus dari PBV: (Budiardjo dan Hapsari, 2011)

$$\text{Price to book value (PBV)} = \frac{\text{Harga pasar saham per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

## 2.2 Stock Trading Liquidity

### a. Definisi Konseptual

*Stock trading liquidity* merupakan kelancaran dan kemudahan perdagangan saham, sehingga saham dengan cepat dicairkan menjadi uang. Mekanisme ini didukung dengan permintaan dan penawaran yang ada di pasar modal.

b. Definisi Operasional

Penelitian *stock trading liquidity* dalam penelitian ini akan diukur menggunakan TVA. Berikut ini rumus dari TVA: (Irwansyah, dkk. 2014)

$$\text{Trading volume activity (TVA)} = \frac{\sum \text{saham perusahaan yang diperdagangkan}}{\sum \text{saham perusahaan yang beredar}}$$

## 2.3 Kinerja Perusahaan

a. Definisi Konseptual

Kinerja perusahaan merupakan sebuah evaluasi perusahaan yang digunakan sebagai informasi oleh pengambil keputusan sebagai dasar pertimbangan. Kinerja perusahaan juga menjadi gambaran berjalannya perusahaan di masa mendatang. Kinerja perusahaan yang baik akan menghasilkan masa depan perusahaan yang baik pula.

b. Definisi Operasional

Kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan berbagai macam laba dan rasio keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan EPS. Berikut ini rumus untuk mengukur kinerja perusahaan: (Lucyanda dan Anggriawan, 2011)

$$\text{Earning per share (EPS)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\sum \text{Saham perusahaan yang beredar}}$$

## **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk menganalisis data yang telah diperoleh. Teknik analisis terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji kesesuaian model, uji regresi logistik, uji hipotesis, dan uji beda.

### **1. Statistik Deskriptif**

Dalam pengolahan data diperlukan data penelitian, penelitian ini menggunakan statistika deskriptif sebagai metode untuk mengelola, meringkas, dan menyajikan data secara informatif (Lind, 2014 : 6). Statistika deskriptif memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti sesuai dengan sebagaimana adanya. Analisis deskriptif dalam penelitian ini dengan melakukan pendeskripsian melalui rasio-rasio dari masing-masing variabel independen.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi variabel independen dan dependen terbebas dari penyimpangan asumsi klasik. Pada model regresi logistik, tidak perlu dipenuhi asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2013 : 337). Hal ini dikarenakan variabel merupakan campuran antara metrik dan nonmetrik sehingga tidak memiliki distribusi normal. Artinya, dipenuhinya asumsi ketidaknormalan data untuk setiap variabel penjelas mendukung digunakannya model regresi logistik pada

penelitian ini. Jadi, pada penelitian dengan model regresi logistik ini untuk uji prasyarat analisis data digunakan uji multikolinearitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antarvariabel independen atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (multikolinearitas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Gujarati (2009) mengungkapkan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu, "The R2 situation may be so high, say in excess of 0,9 that on the basis of the F one can convincingly reject the hypothesis. Indeed, this is one of the signals of multicollinearity insignificant t values but a high overall R2." Sedangkan menurut Winarno (2009) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a) Nilai R2 tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Dengan menghitung koefisien korelasi antarvariabel independen. Apabila koefisien rendah, maka tidak terdapat multikolinearitas.
- c) Dengan melakukan regresi auxiliary. Regresi ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua (atau lebih) variabel independen yang secara bersama-sama mempengaruhi satu

variabel independen lainnya. Regresi ini akan dilakukan beberapa kali dengan cara memberlakukan satu variabel independen sebagai variabel dependen dan variabel independen lainnya tetap menjadi variabel independen. Masing-masing persamaan akan dihitung nilai F-nya. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{kritis}$  pada  $\alpha$  dan derajat kebebasan tertentu, maka model kita mengandung unsur multikolinearitas.

### **3. Uji Kesesuaian Model**

#### **3.1. Uji Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit**

Uji Hosmer dan Lemeshow's Goodness dilakukan untuk menilai kelayakan model regresi (goodness of fit test), apakah tidak ada perbedaan antara model dengan data observasi (Ghozali, 2013 : 329).

- a) Jika probabilitas (sig.) pada Hosmer dan Lemeshow  $>0,05$  atau nilai chi-square statistic  $<$ chi-square tabel maka  $H_0$  diterima atau tidak ada perbedaan antara model dengan data observasi, sehingga model dikatakan baik karena dapat memprediksi nilai observasinya.
- b) Jika probabilitas (sig.) pada Hosmer dan Lemeshow  $<0,05$  atau nilai chi-square statistic  $>$ chi-square tabel maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa terdapat perbedaan antara model dengan data

observasinya sehingga model dikatakan tidak baik karena tidak mampu memprediksi nilai observasinya.

Goodness of fit test juga dapat dilakukan dengan memperhatikan output dari Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test, dengan hipotesis:

*H<sub>0</sub>* : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

*H<sub>a</sub>* : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

### 3.2. Uji Log Likelihood Value

Likelihood (L) adalah probabilitas mengamati data secara khusus dengan perumpamaan bahwa the fitted model adalah benar. Nilai L berada antar 0 dan 1, oleh itu nilai log L adalah negatif. Nilai L adalah "buruk" bila nilai minimum adalah 0 (dimana  $L_0=0$ ) dan "baik" bila nilai maksimum sama dengan 1 ( $L_1=1$ ) (Ghozali, 2013 : 328).

### 3.3. Uji Nagelkerke R Square

Nilai Nagelkerke  $R^2$  sama dengan nilai  $R^2$  pada regresi linear berganda. Uji Nagelkerke  $R^2$  digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai Nagelkerke  $R^2$  bernilai antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai Nagelkerke  $R^2$  kecil, maka sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel-variabel independen juga sedikit. Jika Nagelkerke  $R^2$  mendekati satu, maka variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi

yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013 : 329).

#### 4. Uji Regresi Logistik

Untuk menguji keterkaitan variabel bebas dengan variabel terikat peneliti menggunakan uji regresi logistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Uji regresi logistik digunakan karena variabel terikat dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy*, yang dalam bentuk formulanya adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2013 : 324)

$$\text{Ln} \frac{P}{1 - P} = \beta_0 + \beta_1 \text{PBV} + \beta_2 \text{TVA} + \beta_3 \text{EPS} + e$$

Keterangan:

$P = 1$  ; Perusahaan yang melakukan *stock split*

$P = 0$  ; Perusahaan yang tidak melakukan *stock split*

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien PBV

$\beta_2$  = Koefisien TVA

$\beta_3$  = Koefisien EPS

$e$  = Error

## 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan kebenaran hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis diterima bila hipotesis tersebut menghasilkan data yang sesuai dengan standar kebenaran pengujian, sedangkan penolakan hipotesis dapat dilihat dari data yang menyimpang dan dapat disimpulkan hipotesis tersebut salah.

Uji wald merupakan pengujian hipotesis yang digunakan untuk regresi logistik. Hasil dari Wald test ini akan menunjukkan apakah suatu variabel bebas signifikan atau layak untuk masuk dalam model atau tidak dan memberikan kontribusi terhadap model.

Hipotesis pada pengujian ini adalah :

$H_0$  : Jika nilai probabilitas  $> 0.05$  maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a$  : Jika nilai probabilitas  $< 0.05$  maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.